BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Husein Umar (2005:303) dalam bukunya metode penelitian untuk skripsi dan Tesis mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data maka objek dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012: 2) metode penelitian adalah:

> Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatupengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami,memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang siginifikan antara variable yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:7) adalah sebagai berikut:

> Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencarivariable itu dengan variable lain.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

”Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa motode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variable yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterprestasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2012-2017, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan lancar dan baik, sangat penting untuk melakukan perencanaan dan perancangan penelitian sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2009:84) mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Sedangkan Menurut Jonatan Sarwono (2007:27) dalam Andi Khaelani (2010) pengertian desain penelitian adalah:

> “Desain peneltian bagaikan penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisinya.”

Dari pengertian-pengertian desain penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa desain peneltian merupakan sebuah rencana penelitian yang sistematis yang digunakan untuk melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisinya.

Menurut Sugiyono (2010:13) penjelasan proses penelitian disampaikanseperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Paradigma penelitian
5. Pengajuan hipotesis
6. Metode penelitian
7. Menyususn instrument penelitian
8. Melakukan analisis data
9. Kesimpulan

Berdasarkan teori diatas proses penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber masalah

Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di BEI periode 2012-2017, khusunya mengenai nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan indeks harga saham gabungan.

2. Rumusan Masalah

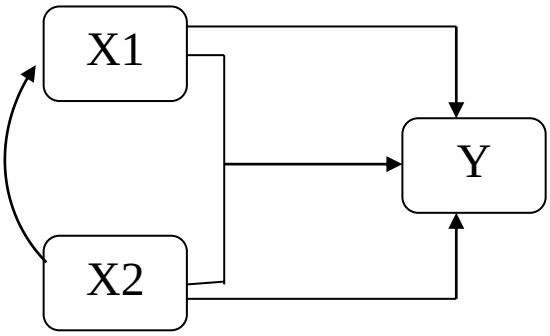
Bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan indeks harga saham gabungan di BEI periode 2012-2017. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah dan seberapa besar pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2012-2017.

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan indeks harga saham gabungan periode 2012-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah, dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI periode 2012-2017.

4. Paradigma penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variabel secara bersamaan dengan satu dependent variable dan hubungan antara variabel X2 dengan X1. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : Nilai Tukar Rupiah

X2 : Tingkat Inflasi

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

5. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H2 : Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

H3 : Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah

H4 : Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

6. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

7. Menyusun Instrumen Penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil perpustakaan dan dokumentasi.

8. Melakukan analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data saatnya menganalisis data tersebut sesuai dengan metode penelitian yang kita lakukan nanti. Dengan melakukan analisis data kita dapat menemukan tingkat korelasi antar variabel yang kita teliti.

9. Kesimpulan

Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Pooled Data)*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Pooled Data)*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Pooled Data)*
T-4	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Pooled Data)*
T-5	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Bursa Efek Indonesia	*Time Series & Cross Sectional (Pooled Data)*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian variable adalah sebagai berikut :

> "Variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut".

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. maka terdapat dua variable yang akan diukur, yaitu :

1. Variable independen (X)

Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

> "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variable Independen dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Tingkat Inflasi (X2)

2. Variable dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012: 39) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

> "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan pengertian variablel dependen diatas maka variable dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Skala yang dibuat dalam penelitian ini adalah rasio, berikut adalah beberapa pengertian mengenai rasio :

Menurut Moh. Nazir (2009:132) penggertian rasio adalah :

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur".

Sedangkan menurut Andi Supangat (2007:12) menunjukan bahwa :

> "Skala rasio adalah skala dengan hierarki yang paling tinggi dibandingkan dengan skala-skala lainnya".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam perhintungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Supaya penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu peneltian ilmiah. Hal ini termuat dalam operasional variable penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Nilai Tukar Rupiah (X1)	Kurs valuta asing atau kurs uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dimana akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs. Kurs valuta adalah harga satu unit valuta yang ditunjukan dalam valuta lain. **(Sukirno, 2006)**	• Mekanisme Pasar • Penetapan Pemerintah **(Manurung dan Rahardja, 2004)** Nilai Tukar Rupiah = Kurs Jual	Rp	Rasio
Tingkat Inflasi (X2)	Inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam peekonomian **Sadono Sukirno (2002 : 15)**	Indeks Harga Konsumen **(Asfia, 2006:41)** Inflasi = $\frac{HKn-HKn-1}{HK-1} x\ 100\%$	%	Rasio
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan rata-rata tertimbang dari harga sejumlah barang-barang dan jasa-jasa, dalam membuat indeks harga para ekonomi menimbang harga individual dengan memperhatikan arti penting setiap barang secara ekonomis. **(Samuelson dan Nordhaus, 1992).**	Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. **(Herlianto, 2010).** IHSG = Closing Price	Rp	Rasio

3.2.3 Sumber & Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapatkan dari data lain yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dengan cara melihat histori data dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan data dalam penelitian ini yaitu, dengan menentukan populasi. Populisasi adalah seluruh unit yang akan dijadikan sasaran penelitian.

Menurut Sugiono (2004:72) yaitu:

> Populasi dapat berarti juga wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam seiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini dari awal diperkenalkan Indeks Harga Saham Gabungan pada tanggal 1 april 1982 di Bursa Efek Indonesia sampai dengan sekarang.

Dari penentuan populasi maka diambil sampel. Menurut Sugiono (2006:556) yaitu:

> “Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sebagian populasi untuk dijadikan unit pengamatan sebuah penelitian”

Sesuai pengertian ini maka pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sampel tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, karena data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis adalah data dari berbagai sumber yang telah ada. Data tersebut dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis.

1. Studi Kepustakaan

   Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur, catatan- catatan, termasuk di dalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian untuk mendapatkan data secara teoretis.

2. Dokumentasi

Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa histori data indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

3.2.5 Rancangan Analisis & Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Sugiyono (2005:21) menyatakan:

> "Analisis Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data."

Pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2008:14) yaitu :

> Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generelasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perkembangan Nilai Tukar Rupiah, perkembangan Tingkat Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan dengan cara melihat perkembangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, lalu diuraikan ke dalam tabel dan grafik. Untuk menghitung perkembangan variabel Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1}$$

Sedangkan untuk menghitung perkembangan variabel Tingkat Inflasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1} X\ 100\%$$

Untuk mengukur variabel Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan dengan menggunakan rumus :

1) Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah = Kurs Jual

2) Inflasi

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{HKn-HKn-1}}{\text{HKn-1}} \times 100\%$$

3) Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan = Closing Price

Rumus tersebut nantinya akan dimasukkan ke tabel perhitungan yang akan diimplementasikan dalam sebuah grafik atau diagram, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di BEI.

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel. Adapun dalam penelitian ini metode deskriptif (kualitatif) dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana perkembangan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan harga saham.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif

Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45) menjelaskan bahwa:

> "Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Pendekatan Kuantitatif menurut Sujoko Efferin (2004:34**)** adalah :

> Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (Quantitative), dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan atau permodelan sistematis.

Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah (variabel X1) dan Tingkat Inflasi (variable X2) terhadap Harga Saham (variabel Y) dapat diketahui dengan menggunakan teknik analisis data statistika.

Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Path Analysis* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-

variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

> Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

Menurut Singgih Santoso (2007:154), menjelaskan output test of normality:

- Ada pedoman pengambilan keputusan : Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Adapun cara lain untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi

normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model path terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2005: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu

yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Menurut **Tony Wijaya (2009:120)**, uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model path ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Duwi (2009:88), pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- du < d < 4 – du, maka H0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
- d < dl atau d > 4 – dl, maka H0 ditolak (terjadi autokorelasi).
- dl ≤ d ≤ du atau 4 – du≤ d≤ 4 – dl, maka tidak ada kesimpulan.

B. Analisis Jalur (path analysis)

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) analisis jalur/path analysis adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, baik secara serempak maupun secara sendiri-sendiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat.

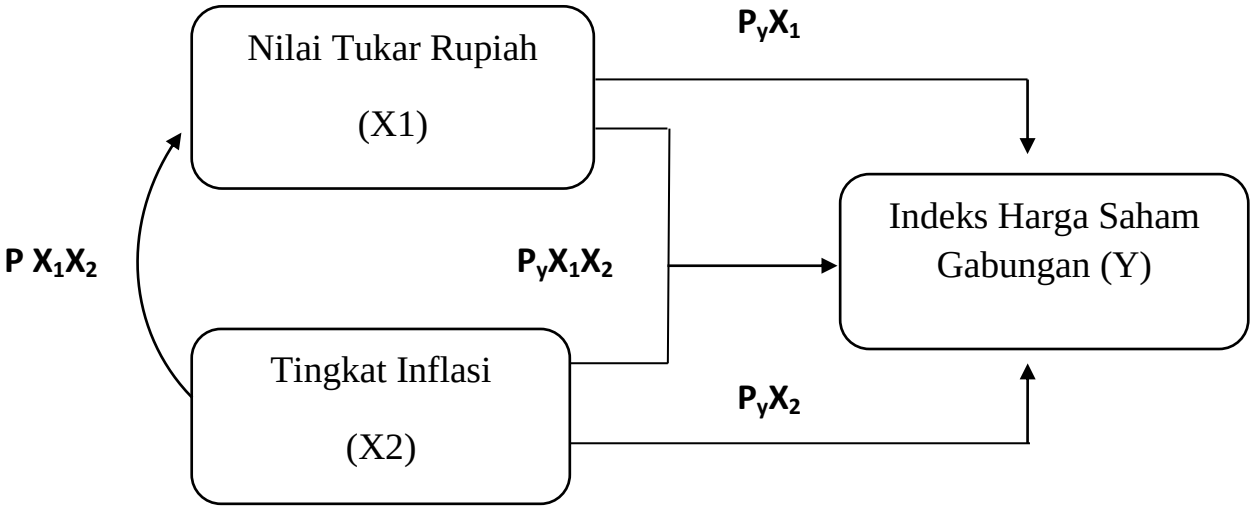
Analisis jalur ialah suatu tehnik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung

(Robert D. Rutherford 1993 dikutip oleh Sarwono, 2007).

Defenisi lain mengatakan Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (magnitude) dan signifikasi (significance) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Paul Webley 1997 dikutip oleh Sarwono, 2007).

Pada saat melakukan analisis jalur atau path analysis terlebih dahulu dilakukan pembentukan jalur yang dapat dilihat dari akar kuadrat yang terbentuk dari nilai Koefisien Determinasi (R-Square). Setelah tahapan tersebut dilakukan masing masing variabel yang dibentuk kedalam analisis jalur harus memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan variabel dependen. Jika salah satu variabel yang diuji tidak memenuhi syarat maka variabel tersebut di eliminasi dari pengujian analisis jalur.

Pada penelitian ini analisis jalur/path analysis digunakan yaitu untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan. Model penelitian yang dapat dijadikan pedoman analisis jalur adalah :



Gambar 3.2

Paradigma Analisis Jalur

Gambar ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X1 dan X2 dengan variabel endogen Y. Garis antara X1 dan X2 terhadap Y baik secara parsial maupun simultan menggambarkan adanya hubungan pengaruh, dan garis X2 terhadap X1 menggambarkan adanya hubungan pengaruh (*causal path*).

- Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y secara parsial disebut pengaruh langsung (*dirrect effect*)
- Pengaruh dari X1 dan X2 terhadap Y secara simultan disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)
- Pengaruh dari X1 terhadap Y melalui X2 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

a) Koefisien Jalur

Koefisien Jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu

variabel eksogen terhadap variabel endogen. Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Jika dilihat dari gambar 3.2 maka dapat dilihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

Px1x2 = Koefisien jalur variabel tingkat inflasi (X2) terhadap nilai tukar rupiah (X1), menggambarkan besarnya pengaruh langsung tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah.

Pyx1 = Koefisien jalur variabel nilai tukar rupiah (X1) terhadap indeks harga saham gabungan (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan.

Pyx2 = Koefisien jalur variabel tingkat inflasi (X2) terhadap indeks harga saham gabungan (Y), menggambarkan besarnya pengaruh langsung dari tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.

Pyx1x2 = Koefisien jalur variabel nilai tukar rupiah (X1) dan tingkat inflasi (X2) terhadap indeks harga saham gabungan (Y), menggambarkan besarnya pengaruh tidak langsung dari nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap indeks harga saham gabungan.

$$P_{yx} = \sqrt{(1 - R^2 y(x1, x2))}$$

Dimana:

$R^2_{y(x1,x2)}$ = pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y

r_{x1x2} = koefisien korelasi antara X1 dan X2

b) Persamaan Struktural

Selain menggunakan diagram jalur untuk menggambarkan model analisis, dalam penelitian ini juga ditampilkan bentuk persamaan yang disebut persamaan struktural. Persamaan ini menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis, dimana persamaan matematis ini dirumuskan sebagai berikut

$$Y = P_{yx}X1 + P_{yx}X2 + P_{yx}\varepsilon$$

Persamaan ini menyatakan hubungan kausal dari X1 dan X2 serta ε terhadap Y.

C. Koefisien Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi Secara Parsial

Korelasi X_1 dan Y dimana X_2 konstan

$$r_{1Y.2} = \frac{r_{1Y} - r_{2Y} \cdot r_{12}}{\sqrt{1-r_{2Y}^2}\sqrt{1-r_{12}^2}}$$

Korelasi X_2 dan Y dimana X_1 konstan

$$r_{2Y.1} = \frac{r_{2Y} - r_{1Y} \cdot r_{12}}{\sqrt{1-r_{1Y}^2}\sqrt{1-r_{12}^2}}$$

b) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y}r_{x_2y}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun

atau sebaliknya).

2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan menggunakan kriteria Guilford dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interprestasi
Koefisien Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Korelasi Sangat Lemah	0,00 – 0,199
Korelasi Lemah	0,20 – 0.399
Korelasi Sedang	0,40 – 0,599
Korelasi Kuat	0,60 – 0,799
Korelasi Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Sumber : **Sugiyono, (2005:183)**

D. Koefisien Determinasi

Menurut Jonathan Sarwono (2005:72) koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Mudrajad Kuncoro (2001:100), menurutnya koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai

Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd=(r)^2 \times 100\%}$$

Sumber: **Sugiyono (2003:216)**

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat regresi korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Umi Narimawati (2010:7) mengemukakan Hipotesis yaitu

> ”Asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik”.

Pengertian hipotesis menurut (Suharsimi Arikunto, 2013:110) adalah sebagai berikut :

> “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1)

merupakan hipotesis penelitian.

Sehingga penelitian ini sebagai alat untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai t-hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy\sqrt{(n-2)}}}{\sqrt{\left(1-r_{xy^2}\right)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t-hitung

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ Berpengaruh tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah

terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

3) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_2 = 0$ Berpengaruh tidak signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

4) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Tingkat Inflasi terhadap variabel bebas Nilai Tukar Rupiah. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

Ho : $\beta_3 = 0$ Berpengaruh tidak signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap variabel bebas Nilai Tukar Rupiah.

Ha : $\beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap variabel bebas Nilai Tukar Rupiah.

5) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.

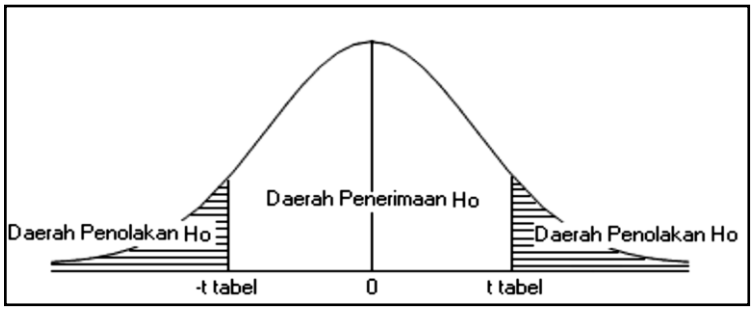
6) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t-hitung dan t-tabel dengan kriteria :

- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung ≤ t tabel. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- Ho diterima dan Ha ditolak apabila t hitung ≥ t tabel. Berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menunjukkan pengaruhnya signifikan atau tidak kriterianya sebagai berikut:

Jika sig < 0,05, maka pengaruhnya signfikan.

Jika sig > 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X1 dan X2) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1) Menghitung nilai F-hitung sebagai berikut:

$$\text{F hitung} = \frac{JKregresi/k}{JKregresi/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana:

JKresidu = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

2) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

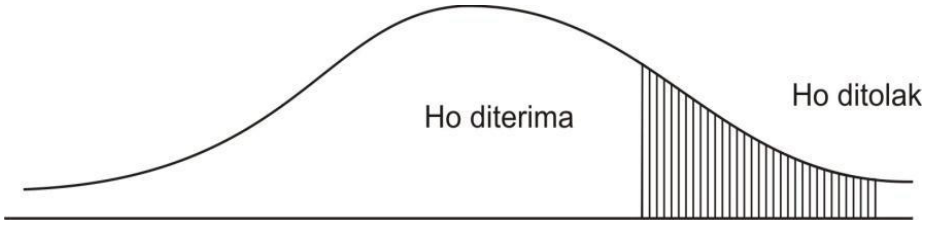
Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Berpengaruh tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap variabel terikat Indeks Harga Saham Gabungan.

3) Menentukan nilai signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k - l), untuk mengetahui daerah F-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

4) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Tolak Ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.



Gambar 3.4
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Simultan

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti. Daerah yang merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika T hitung dan F hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Kesimpulannya, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi berpengaruh (tidak berpengaruh) secara parsial maupun simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara ketiga variabel tersebut.